

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif logika, empiris, dan dapat diukur, metode ini juga bersifat formal, objektif, sistematis, dan menggunakan data numerik untuk mendapatkan informasi berupa data (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Desain penelitian *cross sectional* merupakan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. Penelitian *cross sectional* juga sering disebut penelitian transversal, dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian epidemiologi (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor risiko dengan efek. Dalam penelitian *cross sectional*, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu dimana tiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai 25 Juli tahun 2021 (setelah proposal penelitian dan etik penelitian disetujui).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Objek tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda mati lainnya, seperti peristiwa dan gejala yang terjadi didalam masyarakat atau didalam alam (Notoatmodjo, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh total dari populasi yaitu semua pasien yang akan menjalani tindakan operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021. Jumlah dari populasi pada bulan Agustus 2021 sebanyak 41 kasus pasien yang menjalani proses tindakan operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan cara atau teknik-teknik tertentu, sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah pasien yang akan menjalani tindakan operasi berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Agar karakteristik pada sampel tidak akan menyimpang dari populasinya, sebelum dilakukan pengambilan sampel maka diperlukan kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel

(Notoatmodjo, 2018). Beberapa kriteria inklusi pada sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien yang tinggal bersama keluarganya;
- 2) Pasien dengan tindakan operasi *mayor* elektif;
- 3) Pasien yang telah menyetujui *informed consent* dan bersedia menjadi responden;
- 4) Pasien dengan kesadaran penuh (*composmentis*);
- 5) Pasien tidak mengalami gangguan pendengaran dan penglihatan;

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri-ciri anggota yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018). Beberapa kriteria eksklusi pada sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasien yang menolak menyetujui *informed consent* dan tidak bersedia menjadi responden;
- 3) Pasien dengan jenis tindakan non elektif;

3. Besar dan Teknik Sampling

a. Besar Sampel

Penelitian ini menggunakan metode *non random sampling*. Metode *non random sampling* adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata hanya berdasarkan kepada segi-segi kepraktisan belaka (Notoatmodjo, 2018). Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dalam perhitungan yang menggunakan rumus *slovin* untuk dapat mengetahui jumlah sampel yang akan dijadikan responden oleh peneliti. Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan

n : Besar sampel

N : Besar populasi bulan Agustus 2021 (41 kasus)

e^2 : Tingkat penyimpangan 5% (0,05)

Perhitungan estimasi proporsi :

$$n = \frac{41}{1+(41 \cdot 0,05^2)}$$

$$n = \frac{41}{1+(41 \cdot 0,0025)}$$

$$n = \frac{41}{1+0,1025}$$

$$n = \frac{41}{1,1,1025}$$

$$n = 37,18$$

$$n = 37 \text{ responden}$$

Hasil dari perhitungan diatas didapatkan jumlah sampel adalah 37 responden.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* ini didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri-ciri atau sifat yang sudah diketahui sebelumnya atau secara sengaja mengambil kasus atau responden (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yang sudah ditulis berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menentukan pasien yang akan dijadikan responden penelitian.

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, pengetahuan, pendapatan, penyakit, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, prediktor, antecenden, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang sebab dari perubahan atau menjadi timbulnya variabel dependen (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *family support*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga variabel *output*, kriterita, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Notoatmodjo, 2018), dalam Penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kecemasan pada pasien pre operasi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2018). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah bagaimana peneliti akan menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diteliti. Definisi operasional dalam penelitian ini digambarkan ke dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Independen						
1.	<i>family support</i>	Suatu dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap responden dalam bentuk <i>adaptation, partnership, growth,</i>	Mengisi kuisioner	Kuisioner APGAR keluarga	Skor 7-10= disfungsi dukungan keluarga rendah Skor 4-6= disfungsi dukungan keluarga sedang Skor 0-3= disfungsi	Ordinal

		<i>affection</i> dan <i>resolve</i> untuk menurunkan kecemasan pada responden yang akan menghadapi tindakan operasi yang disusun oleh peneliti dalam bentuk kuisisioner <i>family support</i>			dukungan keluarga tinggi (Gabriel Smilkstein dalam Oktarina 2021)	
Variabel Dependen						
2.	Kecemasan pada pasien pre operasi	Perasaan seseorang individu yang berkaitan dengan ancaman nyata yang berhubungan dengan respon fisik, psikologis, atau persepsi yang dialami responden saat akan menghadapi tindakan operasi yang diukur oleh peneliti menggunakan kuisisioner kecemasan.	Mengisi kuisisioner	Kuisisioner kecemasan ZS-RSA (<i>Zung Self-Rating Scale Anxiety</i>)	Skor 20-44 = tidak cemas Skor 45-59 = cemas ringan Skor 60-74 = cemas sedang Skor 75-80 = cemas berat (William W.K Zung dalam Nursalam, 2016)	Ordinal

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data yang dapat berupa lembar kuisisioner, formulir observasi, dan formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan dari data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Kuisisioner Dukungan Keluarga

Pengukuran fungsi dukungan keluarga dapat diukur menggunakan APGAR (*adaptation, partnership, growth, affection, and resolve*). APGAR diciptakan oleh Smilkstein untuk mengetahui fungsi dukungan keluarga secara cepat. Merupakan instrumen skrining untuk disfungsi dukungan keluarga dan mempunyai realibilitas dan validitas yang adekuat untuk mengukur tingkat kepuasan mengenai hubungan keluarga secara individual, juga beratnya disfungsi dukungan keluarga. APGAR memiliki tiga penilaian yaitu, (selalu= 2, kadang-kadang= 1, dan tidak pernah= 0) dengan jumlah skor sebagai berikut:

Skor 7-10= disfungsi dukungan keluarga rendah

Skor 4-6= disfungsi dukungan keluarga sedang

Skor 0-3= disfungsi dukungan keluarga tinggi

b. Kuisisioner Kecemasan

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner kecemasan menggunakan kuisisioner bernama ZS-RSA (*Zung Self-Rating Scale Anxiety*), alat ukur kecemasan ini menggunakan kuisisioner yang sudah dikembangkan sebelumnya oleh Nursalam (2016), dan digunakan didalam penelitian Kurniasih (2019), kuisisioner ini dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *diagnostic and statistical manual of mental disorders* atau DSM-II (Nursalam, 2016). Kuisisioner ini terdapat 20 buah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden yang menggunakan skala *likert* yaitu:

Terdapat 15 pertanyaan untuk *unfavorable* yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20 dengan pernyataan (1= hampir setiap waktu, 2= kadang-kadang, 3= sebagian waktu, 4= hamper setiap waktu) dan 5 pertanyaan untuk *favorable* yaitu nomor 5, 9, 13, 17, 19 dengan pernyataan (1= hampir setiap waktu, 2= sebagian waktu, 3= kadang-kadang, 4= tidak pernah). Rentang *score* (penilaian) kecemasan dari alat ukur ZS-RAS yaitu 20-80, dengan pengelompokkan sebagai berikut:

Skor 20-44= tidak cemas
Skor 45-59= cemas ringan
Skor 60-74= cemas sedang
Skor 75-80= cemas berat

2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Peneliti membuat surat permohonan izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak Rumah Sakit, selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian.
- c. Peneliti kemudian mengkonfirmasi kepada pihak kepala ruangan di ruang rawat bedah umum dan khusus untuk melaksanakan penelitian.
- d. Setelah mendapatkan persetujuan, kemudian peneliti mencari responden yang akan diteliti sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, lalu membagikan 4 lembar lampiran yang sudah disediakan untuk di isi oleh responden.
- e. Responden kemudian dimintai untuk mengisi lembar lampiran yang sebelumnya telah disediakan oleh peneliti.
- f. Setelah mendapatkan data yang di minta, kemudian peneliti melakukan pengolahan data dari lembar lampiran yang sebelumnya telah di isi oleh responden.

3. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2018), dalam kegiatan keilmuan yang berupa penelitian, manusia sebagai pelaku penelitian dengan manusia yang lain sebagai objek penelitian juga tidak terlepas dari etika dan sopan santun. Dalam melakukan penelitian. Peneliti mendapat izin dari pihak RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021 untuk dapat melakukan penelitian, setelah mendapat izin, peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan masalah etik yang meliputi:

a. *Informed consent*

Hubungan antara peneliti dengan responden adalah hubungan yang saling memerlukan informasi satu sama lain. Peneliti dalam hal ini adalah yang menerima informasi dari responden, sedangkan untuk responden dalam hal ini yang memberikan informasi dan berhak untuk tidak memberikan informasi kepada peneliti. Sebagai perwujudan hak-hak responden harus di dahulukan, maka sebelum melakukan pengambilan data atau informasi dari responden, peneliti membuat *informed consent* sebagai media persetujuan dari responden.

b. *Anonimty*

Setiap individu mempunyai hak untuk memperoleh privasi dan kebebasan pribadinya. Peneliti membuat identitas responden dalam bentuk inisial nama untuk menjaga privasi responden.

c. *Confidentiality*

Peneliti dalam hal ini akan menjaga kerahasiaan data yang diberikan oleh responden, baik berupa data pribadi maupun data yang peneliti dapatkan dari responden secara langsung dan peneliti juga tidak akan pernah mempublikasikan data yang telah peneliti peroleh dari responden.

4. Tahap Pengolahan Data

Proses pengolahan data terbagi menjadi beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

a. *Editing*

Peneliti melakukan upaya untuk memeriksa kembali data yang sudah terkumpul. Pada tahap *editing* ini peneliti melakukan koreksi data yang sebelumnya sudah dikumpulkan peneliti untuk melihat atau mengecek kebenaran pengisian data yang di isi oleh responden agar tidak ada data yang tidak valid dan dapat segera di atasi.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode untuk memudahkan klasifikasi-klasifikasi yang dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan

kode berupa angka kemudian dimasukkan ke dalam lembarsn tabel kerja guna mempermudah untuk membacanya. Contohnya seperti:

1) APGAR Keluarga

1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= selalu

2) Kecemasan

1= tidak pernah

2= kadang-kadang

3= sebagian waktu

4= hampir setiap waktu

3) Jenis Kelamin

1= laki-laki

2= perempuan

4) Status Perkawinan

1= menikah

2= belum menikah

5) Pendidikan

1= tidak sekolah

2= sd

3= smp

4= sma/smk

5= perguruan tinggi

6) Pengalaman Operasi

1= pernah

2= tidak pernah

c. *Enteryng*

Peneliti melakukan *entering* data menggunakan program computer yang dinamakan SPSS guna melakukan olah data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

d. *Cleaning*

Peneliti melakukan pengecekan ulang data yang sudah di *entry* agar peneliti mengetahui apakah ada kesalahan kode atau ketidaklengkapan data dengan tidak adanya *missing* data.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan bentuk atau mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini akan dilakukan analisis untuk mengetahui nilai distribusi frekuensi dari *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang digunakan terhadap dua variabel yang digunakan terhadap dua variabel yang diduga saling berhubungan atau berkoreksi (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat ini bertujuan mengetahui hubungan *family support* dengan kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan perhitungan sampel menggunakan program komputer yang menggunakan uji statistik beda proporsi dengan jenis uji hubungan (korelasi), yang mana pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen termasuk dalam data kategorik yaitu dengan menggunakan uji *chi square*. *Chi square* termasuk statistik *non parametric* yang menggunakan data kategorik. Uji *chi square* adalah uji yang membahas apakah ada hubungan antara dua variabel tertentu ataukah tidak, dan uji ini tidak membahas seberapa jauh hubungan tersebut (Santoso, 2001).

a. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima atau ada hubungan antara *family support* dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.

- b. Jika nilai $p > \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak atau tidak ada hubungan antara *family support* dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro Lampung Tahun 2021.